

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Susesti & Wahyuningtyas (2022) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengungkapkan besar maupun kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel-variabel dinyatakan dalam bentuk angka, dengan mengumpulkan data–data yang mendukung variabel yang bersangkutan dan berusaha menganalisisnya dengan cara menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel penelitian.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Variabel independen pada penelitian ini terdiri atas profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2), dan *market value* (X_3). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini ialah nilai perusahaan (Y).

3.2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, *market value* dan nilai perusahaan tercantum pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terdapat laporan keuangan tahun 2020-2022. Subjek penelitian ini merupakan perusahaan yang menjadi anggota LQ45 dengan berdasarkan daftar perusahaan terbaik yang diminati investor.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam yaitu data sekunder. Sugiyono (2019) data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Seperti melalui orang lain maupun dokumen. Pada penelitian ini menggunakan jenis data berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

3.3.2. Sumber Data

Data penelitian ini merupakan data eksternal. Data eksternal yaitu informasi yang diperoleh secara tidak langsung berupa arsip dokumen dan website. Penelitian ini menggunakan sumber data berupa historis internal dan data yang diperoleh tersedia untuk umum di website Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) mendefinisikan populasi merupakan jumlah umum suatu wilayah termasuk obyek dan ciri-cirinya yang diidentifikasi oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya. Maka yang dimaksud dengan populasi tidak hanya manusia saja, tetapi juga benda dan benda alam lainnya. Populasi bukan hanya sekedar keseluruhan obyek/subyek yang diteliti. Tapi mencakup semua sifat atau karakteristik yang dimiliki subyek maupun obyek.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah seluruh perusahaan-perusahaan yang termasuk anggota LQ45 terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

tahun 2020 dan mempublikasikan laporan tahunannya melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu berjumlah 45 perusahaan.

3.4.2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari populasi yang didapatkan dengan menggunakan metode tertentu kemudian dianggap menjadi wakil dari populasi yang menjadi fokus dalam penelitian (Rosyidah & Fijra, 2021). Peneliti tidak meneliti seluruh populasi yang besar, selain itu diambil kesimpulan dari data sampel yang nantinya diterapkan pada populasi. Sampel juga disebut dengan organ, karena menyerupai makhluk. Sampel mewakili seluruh populasi (Nuzuli, 2023).

Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa *purposive sampling* ialah teknik-teknik dalam menentukan sampel dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu agar sampel yang dipilih mencapai tujuan pada penelitian. Berikut ini merupakan kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* :

- a. Perusahaan terdaftar dalam indeks LQ45 dari tahun 2020-2022.
- b. Laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan LQ45 selama tahun 2020-2022 menggunakan kurs rupiah.

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan terhitung dalam indeks LQ45	45
2. Perusahaan tidak terdaftar pada LQ45 dari tahun 2020-2022	(13)
3. Laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan tidak menggunakan kurs rupiah	(6)
Jumlah sampel penelitian	26
n = 3 Tahun x 26 Perusahaan	78

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada tabel 3.1 maka disimpulkan jumlah perusahaan sebanyak 26 perusahaan dan masing-masing perusahaan yaitu 3 (tiga) periode tahun 2020-2022. Sehingga jumlah sampel penelitian ini adalah 78 sampel.

3.5. Variabel Penelitian Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Pada variabel penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yang akan diteliti. Variabel tersebut terdiri dari 3 (tiga) variabel independen yaitu profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2) dan *market value* (X_3), serta 1 (satu) variabel dependen merupakan nilai perusahaan (Y).

3.5.2. Definisi Konseptual

a. Nilai Perusahaan

Maulidina, dkk (2021), nilai perusahaan merupakan cerminan dari kondisi suatu perusahaan, apabila nilai perusahaan baik, maka dapat dikatakan kondisi perusahaan tersebut baik, maupun sebaliknya bila nilai perusahaan buruk, maka perusahaan akan dianggap buruk. Perusahaan yang berkembang pasti akan memaksimalkan nilai perusahaan, yang bertujuan menarik investor agar berinvestasi pada perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

b. Profitabilitas

Menurut Brigham, & Houston (2018), profitabilitas merupakan hasil akhir dari serangkaian kebijakan atau keputusan manajemen mengenai sumber dan penggunaan uang dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Ini dikumpulkan dalam laporan dan unsur-unsur dalam neraca.

c. Leverage

Kasmir (2020) menjelaskan bahwa leverage yang tinggi meningkatkan rasio gagal bayar, namun di sisi lain juga menawarkan potensi return yang lebih tinggi. Leverage yang optimal dapat memaksimalkan nilai pemegang saham dan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Adapun yang perlu diperhatikan bahwa leverage yang terlalu tinggi juga berbahaya karena dapat meningkatkan beban bunga dan meningkatkan risiko kebangkrutan bagi perusahaan (Husnan, 2022).

d. Market Value

Menurut Kasmir (2018), nilai pasar merupakan rasio yang memberikan informasi tentang seberapa besar investor menilai suatu perusahaan dan seberapa besar membeli saham perusahaan tersebut dengan harga yang lebih tinggi dari nilai buku saham tersebut.

3.5.3. Definisi Operasional

a. Nilai Perusahaan

Menurut Wardhani, dkk (2021) nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap suatu perusahaan dibandingkan harga saham. Jika kinerjanya baik, maka semakin tinggi nilai perusahaannya. Harga saham tinggi akan diikuti

dengan nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan merupakan keinginan para pemilik perusahaan. Karena nilai perusahaan yang tinggi berarti kemakmuran yang besar bagi pemegang saham perusahaan. Investor tertarik saat berinvestasi pada perusahaan yang menunjukkan keunggulan kinerjanya dalam meningkatkan nilai pemegang saham.

Nilai perusahaan menggunakan *price to book value* untuk mengukur harga saham berdasarkan nilai buku. Rasio ini memberikan wawasan tentang bagaimana pasar menilai investasi di suatu perusahaan dibandingkan dengan pengeluarannya. Jika rasio ini kurang dari 1 berarti emiten tidak mampu menciptakan nilai bagi investor (Akbar & Nugroho, 2024). PBV menunjukkan seberapa besar nilai yang dapat diciptakan perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai PBV yang ditampilkan, maka perusahaan sukses dalam menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya (Bratamanggala, 2018). Mengukur nilai perusahaan menggunakan rumus *price to book value*, sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham Penutupan}}{\text{Nilai Buku}}$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan usahanya. Semakin tinggi laba maka, perusahaan tersebut mampu meningkatkan nilainya. Karena profitabilitas yang tinggi berarti semakin efisiensinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu profitabilitas perusahaan tinggi juga menjadi daya tarik bagi investor karena keuntungan yang dikembalikan kepada investor akan tinggi sehingga

mempengaruhi peningkatan harga saham dan nilai perusahaan (Dewi & Praptoyo, 2022).

Variabel ini menggunakan *return on equity* (ROE) untuk mengukur seberapa besar kemampuan modal dalam menghasilkan return bagi seluruh pemegang saham. Baik saham biasa maupun saham preferen. Tingginya nilai ROE perusahaan akan menarik minat investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan. Oleh sebab itu menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja baik dan memiliki harga saham yang tinggi (Rahmadewi, 2018). Adapun rumus dari profitabilitas diproksikan dengan *return on equity* sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Leverage*

Rasio *leverage* didefinisikan sebagai hutang yang digunakan perusahaan sebagai sumber keuangan untuk mendanai operasinya dan mendapatkan laba. Leverage dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan jika uang yang diperoleh perusahaan digunakan secara efektif untuk memperoleh keuntungan yang tinggi dibandingkan dengan membayar bunga hutang. Keuntungan yang semakin besar, maka perusahaan menggunakan laba dalam memenuhi kewajibannya terlebih dahulu dibandingkan membagikan dividen kepada pemegang saham (Dewi & Praptoyo, 2022).

Rasio ini menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang mengukur kesanggupan perusahaan dalam menilai kemampuan dalam mencukupi kewajiban hutangnya sebuah perusahaan. Menurut Setiawan, dkk (2018) *debt to equity ratio* dipergunakan dalam menganalisis sejauh mana modal perusahaan mampu

membayar utangnya kepada pihak eksternal. Jika rasio ini tinggi berarti perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan ekuitas untuk membiayai operasionalnya. Jika rasio ini rendah maka perusahaan sangat bergantung pada modal sendiri. Rumus yang digunakan pada rasio leverage ini adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d. Market Value

Menurut Sumiati & Kusniyah (2019), nilai pasar adalah rasio yang menggabungkan harga pasar saham suatu perusahaan dengan pendapatan, arus kas, dan nilai buku per lembar saham. Rasio nilai pasar dapat memberikan wawasan manajemen terkait pendapat investor tentang kinerja di masa lalu serta prospek masa depan perusahaan. Nilai pasar mencerminkan pertumbuhan perusahaan. Jika indikator likuiditas, pengelolaan aset, pengelolaan hutang, dan profitabilitas baik, maka rasio nilai pasar dan harga pasar perusahaan juga tinggi.

Maka dalam mengukur *market value* ini menggunakan kapitalisasi pasar (*market capitalization*). Kapitalisasi pasar adalah nilai saham perusahaan di pasar. Semakin tinggi harga saham perusahaan di pasar dan semakin banyak jumlah saham yang beredar di pasar, maka semakin besar pula kapitalisasi pasar perusahaan tersebut (Amalia & Subardjo, 2018). Rumus yang digunakan dalam menghitung kapitalisasi pasar yaitu :

$$\text{Market Cap} = \text{Harga Saham} \times \text{Total Saham Beredar}$$

3.6. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan alat untuk melihat serta mengukur fenomena alam atau dalam bidang sosial yang akan diamati. Instrumen yang digunakan berdasarkan indikator variabel dan skala yang sesuai dalam mengukurnya disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Profitabilitas	- Laba bersih - Total Ekuitas	$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$	Rasio
Leverage	- Total liabilitas - Total aset	$DER = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$	Rasio
Market Value	- Harga saham - Total saham beredar	$MC = H. Saham \times T. Saham\ Beredar$	Rasio
Nilai Perusahaan	- Harga saham penutupan - Nilai buku	$PBV = \frac{Harga\ Saham\ Penutupan}{Nilai\ Buku}$	Rasio

Sumber : Data diolah peneliti, 2024.

3.7. Metode Pengumpulan Data

Menurut menyatakan bahwa metode pengumpulan data yaitu teknik yang dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Informasi yang diperoleh dari dokumentasi berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang berupa laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, iktisar saham, dan iktisar keuangan perusahaan LQ45 periode 2020-2022. Sedangkan studi pustaka didapat

dari jurnal, dan buku literatur yang berkaitan tentang profitabilitas, *leverage*, *market value*, dan nilai perusahaan.

Penggunaan sumber data ini merupakan data sekunder. Menurut Amalia (2018), data sekunder yaitu informasi yang berasal dari sumber selain responden survei atau data yang diterbitkan oleh suatu lembaga. Data diperoleh berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta termasuk indeks LQ45 tahun 2020-2022.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Syarifah, dkk (2022) merupakan suatu masalah atau tujuan penelitian yang menjadi beberapa bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai terlihat dengan jelas terlihat dan mudah dicerna atau ditangkap maknanya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.8.1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik adalah tahapan pertama sebelum memulai analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik ini menguji kesesuaian data yang dipergunakan pada penelitian, apakah cocok pengujian lebih lanjut. Jika dalam uji asumsi klasik tidak terpenuhi, hasil analisis data akan menjadi tidak valid atau menyesatkan. Dalam uji asumsi klasik yang digunakan peneliti yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data

Menurut Husna, dkk (2024) menyatakan bahwa tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel terikat dan bebas suatu model regresi berdistribusi normal atau mendekati normal. Pendekteksian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik, yang dapat diperiksa melalui *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Diketahui uji-t dan uji-f mengasumsikan residu mengikuti distribusi normal. Apabila melanggar asumsi ini, uji statistik akan tidak valid untuk ukuran sampel kecil. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan analisis grafik, dan analisis statistik. Dalam pengujian ini sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan yaitu :

- 1.) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka berdistribusi normal.
- 2.) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusinya tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Sochib (2019) multikoliniearitas memiliki arti terdapat hubungan linier yang lengkap dan jelas atau sebagisn besar variabel independen dalam model regresi. Menurut Amalia & Subardjo (2018) menyatakan bahwa tujuan pengujian multikoliniearitas adalah untuk memeriksa apakah ditemukan korelasi antara variabel independen atau variabel bebas. Efek multikoliniearitas ini mengakibatkan jumlah variabel dalam sampel cukup banyak.

Uji multikoliniearitas dilakukan dengan memeriksa nilai toleransi atau menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikoliniearitas terjadi bila nilai $VIF \geq 10$ dan nilai toleransi $\leq 0,10$ serta sebaliknya multikoliniearitas tidak terjadi bila nilai VIF 10 dan nilai toleransi $\geq 0,10$ Ndururu, dkk (2020). Semakin besar

VIF, maka semakin besar kemungkinan terjadinya multikolinieritas antar variabel independen. Menurut Indri & Putra (2022) menyatakan bahwa model regresi yang baik, tidak boleh ada korelasi antara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan varian residual yang tidak sama dengan satu observasi dengan observasi lainnya pada suatu penelitian. Pengujian heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan mencari pola pada grafik *scatterplot* Sohib (2019). Menurut Husna, dkk (2024), uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan *variance* antara satu residual dengan lain. Jika *variance* suatu observasi residual tetap sama dengan residual lainnya disebut homoskedastisitas. Jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas.

Ciri dari model regresi baik yaitu memiliki homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas. Cara melihat heteroskedastisitas ialah melihat grafik antara nilai variabel terikat dengan nilai residunya (Kandrio & Muhrir, 2022). Menurut Amalia & Subardjo (2018) kriteria-kriteria yang terjadi ataupun tidaknya heteroskedastisitas sebagai berikut:

- 1.) Apabila terdapat pola, titik-titik (point-point) membentuk pola teratur (bergelombang, menyebar, dan menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2.) Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Husna, dkk (2024) menyatakan bahwa tujuan pengujian autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. Model regresi yang baik yaitu regresi tanpa autokorelasi.

Autokorelasi ditemukan pada regresi data *time series*. Menurut Amalia & Subardjo (2018) menyatakan bahwa autokorelasi dapat dilakukan dengan *Durbin-Watson* (D-W), yang biasanya menggunakan tolak ukur berikut ini :

- 1.) Angka *Durbin-Watson* (D-W) kurang dari -2 berarti autokorelasi positif,
- 2.) Angka *Durbin-Watson* (D-W) antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi,
- 3.) Angka *Durbin-Watson* (D-W) kurang dari +2 berarti autokorelasi negatif.

3.8.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan karena variabel independen lebih dari dua variabel. Sedangkan variabel independen terdapat tiga variabel seperti profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2), dan *market value* (X_3). Persamaan regresi linier berganda ini menguji hipotesis dalam penelitian sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

α = Konstanta

X_1 = Profitabilitas (ROE)

X_2 = *Leverage* (DER)

X_3 = *Market Value* (Kapitalisasi Pasar)

$\beta_1, \dots, \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = error

3.8.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menarik kesimpulan dari hasil pengujian. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Ada dua kemungkinan dari hasil uji hipotesis yaitu menerima atau menolak hipotesis. Dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t untuk menentukan pengaruh variabel bebas dan terikat secara terpisah.

a. Uji T (Uji Parsial)

Secara statistik pengujian hipotesis dapat diukur dengan uji parsial (uji t). Uji t pada dasarnya mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan pada variabel independen terdiri atas profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2), dan *market value* (X_3) terhadap variabel dependen ialah nilai perusahaan (Y). Tahapan pada uji t sebagai berikut :

1.) Merumuskan hipotesis, penelitian ini hipotesisnya sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

H_2 : Terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

H_3 : Terdapat pengaruh *market value* terhadap nilai perusahaan

2.) Menentukan tingkat signifikan sebesar α pada tingkat 0,05 ($\alpha=5\%$). Dalam

Susesti & Wahyuningtyas (2022) terdapat kriteria yaitu:

- a.) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis tidak diterima. Artinya variabel independen belum tentu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b.) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

3.) Kriteria pengujian

- a.) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka, H_a diterima dan terdapat pengaruh.
- b.) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka, H_0 ditolak dan tidak terdapat pengaruh.

4.) Membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} .

5.) Kesimpulan

3.8.4. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji f penelitian ini untuk menguji secara simultan antara variabel independen yakni profitabilitas, *leverage*, dan *market value* terhadap variabel dependen yakni nilai perusahaan. adapun tahapan-tahapan dalam uji f sebagai berikut :

1.) Merumuskan hipotesis, hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H_4 : Terdapat pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *market value* yang signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

2.) Menentukan tingkat signifikansi dan derajat kebebasan.

Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Jika $df \text{ pembilang} = k$, dan $df \text{ penyebut} = n-k-1$. Jika signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima yaitu variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.) Kriteria pengujian pada Susesti & Wahyuningtyas (2022) adalah sebagai berikut :

- a.) Nilai $\text{Sig} \geq \alpha (0,05)$ berarti model regresi yang diuji tidak fit, maka tidak layak digunakan.
- b.) Nilai $\text{Sig} < \alpha (0,05)$ berarti model regresi yang diuji fit, maka layak digunakan.

4.) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

5.) Kesimpulan

3.8.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menurut Husna, dkk (2024) adalah suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa baik variabel independen digunakan dalam persamaan regresi untuk menjelaskan perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan suatu angka digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi suatu variabel independen terhadap variabel dependen (Surajiyo, dkk, 2020). Adapun lambang yang digunakan pada koefisien determinasi yaitu R^2 . Ini

menunjukkan presentase dari variansi nilai variabel independen yang disebabkan oleh hubungan linier antara nilai variabel dependen.

Menurut Anjeli, dkk (2024), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi dapat menjelaskan variabel terikat yang dijelaskan pada variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang rendah berarti variabel independen mempunyai kekuatan yang kecil dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 artinya variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk mendeteksi variasi variabel dependen.

Maka koefisien determinasi dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas, *leverage*, dan *market value* dalam menjelaskan nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

